

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sebuah industri jasa yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yang memainkan peran khusus dalam menyalurkan dana pinjaman dan pembiayaan (Anshori, 2019). Fungsi perbankan memiliki signifikansi yang besar dalam perekonomian, karena tidak hanya menyediakan likuiditas yang diperlukan oleh sektor riil tetapi juga memfasilitasi investasi, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menyalurkan dana pinjaman dan pembiayaan, bank membantu menggerakkan roda perekonomian secara menyeluruh yang mana hal ini berkontribusi langsung terhadap pembangunan dan perkembangan suatu negara (Satria dalam Patricia et al., 2023).

Menurut Mishkin (2019) lembaga keuangan yang mengumpulkan simpanan dan memberikan pinjaman ini disebut dengan bank memiliki kontribusi penting dalam perekonomian sebuah negara untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan trilogi pembangunan. Hal ini didukung oleh peran utama bank sebagai wadah untuk mengumpulkan serta mendistribusikan dana masyarakat dengan cara yang efektif dan efisien (Fahrial, 2018). Mengingat fungsi intermediasi yang dimiliki bank membentuk kegiatan *supply of money* dari perorangan, kelompok, masyarakat maupun lembaga yang memiliki uang dengan kegiatan *demand of money* dari perorangan, kelompok, masyarakat ataupun perusahaan yang membutuhkan uang.

Bank berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi sebuah negara dan membantu mencegah fluktuasi perekonomian yang dapat menyebabkan krisis keuangan. Sebab bank ikut andil dalam mengamankan simpanan nasabah dan menyalurkan likuiditas demi mencegah kegagalan dalam sistem keuangan. Bank membantu dalam meningkatkan pendapatan nasional serta membuka lapangan dan kesempatan kerja. Dalam perekonomian Indonesia, bank menjadi kunci dalam menunjang perekonomian negara (Fahrial, 2018).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, bank terbagi dari 3 kategori yaitu Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Bank Syariah. Sementara itu, Bank Umum yang merupakan bank konvensional terbagi pula menjadi Bank Persero, Bank Swasta Nasional, Bank Pemerintah Daerah dan Bank yang kantor cabangnya berkedudukan di luar negeri.

Menurut informasi yang dimuat oleh Badan Pusat Statistik tahun 2023, Indonesia telah memiliki 105 bank umum dengan 24.276 unit kantor yang tersebar di seluruh Indonesia. Berikut ini adalah 10 besar bank di Indonesia berdasarkan total asetnya.

**Tabel 1. 10 Peringkat Bank Berdasarkan Total Aset Tahun 2022-2023  
(Triliun Rupiah)**

No	Bank	2022	2023
1	Bank Mandiri	1.992,50	2.174,20
2	BRI	1.865,60	1.965,00
3	BCA	1.314,70	1.408,10
4	BNI	1.029,80	1.086,70
5	BTN	402,1	438,7
6	BSI	305,7	353,6
7	CIMB Niaga	306,7	334,4
8	Bank Permata	255,1	257,4
9	OCBC	238,5	249,7
10	Bank Panin	212,4	222

*Sumber: Laporan publikasi kuartal IV-2023 masing-masing bank (2023)*

Terlihat dari Tabel 1.1 bahwa bank yang memiliki total aset tertinggi adalah Bank Mandiri dengan total aset pada tahun 2023 berjumlah 2.174,20 triliun rupiah diikuti Bank BRI di angka 1.965,00 triliun rupiah dan Bank BCA senilai 1.408,10 triliun rupiah setelahnya. Mayoritas bank yang masuk 10 peringkat tertinggi berdasarkan total aset adalah bank persero yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) meliputi Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank BSI. Sementara itu Bank BCA, Cimb Niaga, Bank Permata, OCBC, dan

Bank Panin disini adalah bank swasta nasional sebagai Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Bank BUMN dan Bank BUMS di Indonesia dibedakan berdasarkan sumber modalnya. Bank BUMN merupakan bank yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah, dimana modalnya bersumber dari kekayaan negara dan hasil usahanya akan masuk ke kas negara (Misral et al., 2021). Sementara itu, Bank BUMS yang modalnya bersumber dari pengusaha nasional maupun badan hukum yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Dalam konteks persaingan perbankan, Bank BUMN dan Bank BUMS memainkan peran yang sangat penting, terutama dalam menguasai pangsa pasar perbankan di Indonesia.

Dari data yang ada, total aset perbankan menunjukkan bahwa *Market Share* perbankan di Indonesia didominasi oleh Bank BUMN dan Bank BUMS. Persaingan antara dua jenis bank ini tidak hanya memperkuat posisi mereka di pasar, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Persaingan untuk menjadi unggulan menuntut bank untuk meningkatkan kualitas bank dalam berbagai aspek. Peningkatan kualitas seperti dalam sumber daya manusia, teknologi, efisiensi, produktivitas dan kemudahan dalam berbisnis. Dengan demikian, BUMN dan BUMS dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kemakmuran rakyat.

Dengan mempertimbangkan total aset dari 10 bank terbesar di Indonesia, menarik untuk membandingkan performa antara bank pemerintah dan bank swasta. Dalam penelitian ini, Bank Mandiri dipilih sebagai perwakilan bank pemerintah (BUMN) dan Bank BCA sebagai sampel bank swasta (BUMS). Pengambilan sampel ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan dan kesamaan antara dua bank tersebut, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan mereka. Analisis ini penting untuk memahami bank BUMN dan BUMS yang berkontribusi terhadap industri perbankan dan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Selain melihat dari total aset bank, pemilihan bank juga ditinjau dari keunggulan Bank Mandiri dan Bank BCA dibandingkan bank lainnya. Bank Mandiri merupakan bank dengan total aset terbesar di Indonesia. Bank ini memiliki jaringan cabang dan ATM yang luas, dengan lebih dari 2.400 cabang dan

13.000 ATM di seluruh Indonesia, memungkinkan akses yang mudah bagi nasabah di berbagai wilayah (Bank Mandiri Annual Report, 2023). Bank Mandiri juga memiliki kekuatan dalam melayani segmentasi korporasi dan kemajuan dalam transformasi digital melalui aplikasi Mandiri Online dan Livin' by Mandiri yang memperkuat posisinya di era digital (Mandiri Digital Banking Report, 2023)

Di sisi lain, BCA menonjol dalam pelayanan nasabah dan kinerja keuangan. Dengan reputasi yang naik dalam memberikan layanan pelanggan, BCA konsisten berada di posisi teratas dalam survei kepuasan pelanggan (Forbes, 2023). Inovasi digital BCA juga tercermin dalam aplikasi mobile banking yang memudahkan akses layanan perbankan dan memperkuat basis nasabah (BCA Annual Report, 2023). Keunggulan ini, bersama dengan dominasi dalam kredit konsumen, menempatkan BCA sebagai pemimpin pasar di sektor ritel. Meskipun bank-bank lain seperti Bank BNI dan BRI juga memiliki keunggulan seperti jaringan yang luas dan fokus pada kredit mikro, Bank Mandiri dan Bank BCA menonjol dalam hal ukuran, efisiensi dan kualitas pelayanan yang membedakan mereka dari pesaing lainnya.

Peran bank dalam memperluas pangsa sangat penting, karena semakin luas pasar yang ditembus dari sebuah bank, maka dominasi bank pada industri perbankan semakin besar pula. Pangsa pasar atau *Market Share* dari sebuah bank tidak hanya mencerminkan kekuatan kompetitif sebuah bank, tetapi juga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Pangsa pasar merupakan satu ukuran bahwasanya bank memiliki daya saing untuk terjun kedalam pasar perbankan. Oleh karena itu, perlu tinjauan lebih lanjut untuk menilai optimalnya kinerja bank-bank yang ada di Indonesia.

*Market Share* diukur dengan mengkalkulasikan jumlah aset yang dimiliki oleh bank dibandingkan pada total aset perbankan nasional. Semakin besar nilai *Market Share*, semakin baik pula kinerja dari sebuah bank. Sebaliknya jika *Market Share* bank semakin kecil, itu menunjukkan bank tersebut kurang mampu bersaing dengan bank lain di sebuah industri perbankan (Hendra & Hartomo, 2018).

Negara-negara industri yang ada di dunia mempertimbangkan beberapa faktor untuk menentukan tingkat daya saing mereka. Salah satu negara industri

yaitu China, faktor-faktor yang dipertimbangkan 3 diantaranya yaitu yang pertama karakteristik bank yang mencakup risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal, risiko kebangkrutan, ukuran bank, penghematan biaya, efisiensi pendapatan, efisiensi keuntungan dan diversifikasi bank. Yang kedua, karakter industri yang berupa pinjaman, deposit, pendapatan non-bunga, perkembangan sektor perbankan serta perkembangan pasar saham. Yang ketiga, makroekonomi berupa inflasi dan tingkat pertumbuhan PDB (Fang et al., 2019).

Daya saing perbankan yang ada di Indonesia masih tergolong lemah. Oleh karena itu perlu ditingkatkan *Market Share* dari perbankan Indonesia. Hal ini terlihat dari penguasaan pasar dari perbankan di Indonesia masih didominasi oleh bank-bank milik negara. Situasi ini berbanding terbalik dengan industri jasa perbankan di negara-negara maju yang mana perbankan swasta dan internasional memiliki peran yang signifikan dalam penguasaan pasar. Berdasarkan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (2023) menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan daya saing, antara lain pada keterbatasan modal, teknologi yang belum optimal, serta regulasi yang ketat. Kondisi ini membuat bank-bank di Indonesia sulit bersaing di kancah internasional dan meningkatkan efisiensi operasional.

Menurut *World Bank* pada *Global Financial Development Report* (2023), negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa didominasi oleh bank-bank swasta dan internasional. Misalnya di Amerika Serikat didominasi oleh bank-bank seperti JPMorgan Chase, Bank of America dan Wells Fargo mendominasi pasar dengan inovasi teknologi dan layanan keuangan yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan yang sehat dan inovasi dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing perbankan.

Daya saing diantara BUMN dan BUMS perlu diukur agar terciptanya keseimbangan yang maksimal dalam perekonomian nasional yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Menurut Kemenkeu, pada dasarnya pemerintah dan swasta memegang peranan penting dalam mewujudkan ekonomi suatu negara yang dengan adanya kesinambungan antara pemerintah dan swasta akan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan taraf ekonomi dan aktivitas ekonomi sebuah negara.

BUMN bergerak dalam memajukan perekonomian dengan melakukan tugas sektor publik sebagai pengendali masyarakat untuk kesejahteraan. Sementara itu, BUMS bergerak untuk mendapatkan profit yang maksimal sehingga mengembangkan usahanya yang memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan meningkatkan penerimaan negara, membantu pemerintah dalam meningkatkan kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, daya saing antara BUMN dan BUMS saling melengkapi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

*Market Share* dibutuhkan agar bank dapat menjalankan fungsinya sebagaimana seharusnya. Untuk melihat apakah sebuah bank tersebut bekerja dengan baik atau tidak, maka Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Kemudian, peraturan ini diperbaharui oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini memakai metode RCEG yang mengharuskan bank untuk melakukan penilaian mandiri *self assessment* mencakupi profil resiko (*Risk profile*), Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Beberapa rumusan yang mewakili RCEG tersebut adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Selain dilihat dari indikator kinerjanya, pangsa pasar juga dipengaruhi atas faktor makroekonomi, salah satunya yaitu inflasi. Inflasi dapat berpengaruh pada aset dan liabilitas bank. Dengan adanya kondisi ini akan mengakibatkan jumlah pembiayaan yang turun dan dana pihak ketiga menurun, hal ini akan mempengaruhi peningkatan aset dan berdampak pada ROA serta LDR dan NPF (Syafriada & Aminah, 2016).

Beberapa peneliti mengkaji indikator kinerja berkenaan dengan *Market Share* seperti yang dikerjakan oleh Midania, Zakia dan Septiano (2023) serta Ludiman, Imbuh dan Mutmainah (2020), hanya saja penelitian ini tidak menggunakan variabel yang ada dalam RCEG serta mereka melihat berdasarkan perbankan syariah bukannya membandingkan antara Bank BUMN dengan Bank

BUMS. Terdapat juga peneliti yang mengukur perbedaan kinerja di antara bank tersebut seperti Misral et al., (2021) hanya saja peneliti-peneliti tersebut tidak mengaitkannya dengan *Market Share* yang menjadi penilaian terhadap dominasi bank pada dunia perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengisi kekurangan dari literatur yang ada dalam beberapa aspek. Aspek tersebut antara lain: pertama, temuan ini akan membahas pengaruh antara indikator kinerja berdasarkan metode RCEG terhadap Bank BUMN dan Bank BUMS. Kedua, peneliti akan mengkomparasi indikator kinerja antara Bank BUMN dengan Bank BUMS untuk meninjau indikator manakah yang menjadi keunggulan dari masing-masing bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang dari pentingnya peran perbankan dan penguasaan pasar bank beserta gap dalam penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada bank syariah dan beberapa variabel, maka peneliti merasa tertarik dan tertantang untuk mengeksplorasi lebih dalam pada pengaruh indikator kinerja terhadap *Market Share* bank yaitu Bank Mandiri sebagai Bank BUMN dan Bank BCA sebagai Bank BUMS. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **”Analisis Market Share Industri Perbankan Indonesia: Studi Perbandingan Antara Bank Mandiri Dengan Bank BCA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan tinjauan yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah yang dikemukakan pada riset yaitu:

1. Apa saja indikator kinerja yang mempengaruhi *Market Share* Bank Mandiri dan Bank Bank BCA?
2. Apakah terdapat perbedaan yang berarti antara variabel-variabel yang mempengaruhi *Market Share* Bank Mandiri dan Bank BCA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja indikator kinerja yang berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Mandiri dan Bank BCA.
2. Melihat perbandingan indikator kinerja antara Bank Mandiri dan Bank BCA.